

PENGENALAN KEARIFAN LOKAL RATOP PADA GENERASI MELENIAL DESA REMPE SETELUK SUMBAWA BARAT

Ibrahim¹⁾, Mas'ad¹⁾, Mintasrihardi¹⁾, Junaidi. AM¹⁾, Agus Herianto¹⁾, Sintayana Muhardini¹⁾, Mahsup¹⁾, Asma Azizah²⁾, Burhanuddin³⁾, M. Saleh³⁾, M. Sobry⁴⁾, Akhmad Syafruddin⁵⁾, Muhammad Salahuddin⁶⁾

¹⁾Universitas Muhammadiyah Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

²⁾Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

³⁾Universitas Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁴⁾Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, NTB, Indonesia

⁵⁾Universitas Nusa Cendana, Kupang, NTT, Indonesia

⁶⁾Universitas Samawa, Sumbawa Besar NTB, Indonesia

Corresponding author :Ibrahim
E-mail : ibrahimali.geo@gmail.com

Diterima 24 Februari 2022, Disetujui 01 Maret 2022

ABSTRAK

Kearifan local semakin melemah dikalangan generasi milenial saat ini dalam kehidupan bermasyarakat. Program pengabdian kepada masyarakat menjadi penting sebagai salah satu bagian dari Tridharma perguruan tinggi dalam memperkenalkan kearifal lokal ditengah masyarakat. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk Pengenalan Kearifan Lokal Ratop Pada Generasi Milenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini melalui pendampingan berbentuk teori dan praktek. Sasaran kegiatan yaitu para generasi milenial yang mau belajar tentang kearifal local ratop. Tempat kegiatan di Desa Rempe Kecamatan seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil dari kegiatan pendampingan dalam pengenalan kearifan local ini adalah adanya motivasi dari generasi milenial untuk mau belajar tentang kearifan local terutama tentang Ratop. Kegiatan pengenalan melalui pendampingan kearifan local pada generasi milenial diberikan teori penggunaan Ratop dengan melibatkan orang tua yang sudah ahli dibidang tersebut. Keberhasilan kegiatan pengenalan kearifan local pada generasi milenial ini sebagai bentuk melestarikan budaya local di masa kini dan masa akan datang.

Kata Kunci : pendampingan; kearifan local dan generasi Milenial

ABSTRACT

Local wisdom is getting weaker among the current millennial generation in social life. Community service programs are important as part of the Tridharma of higher education in introducing local wisdom in the community. The purpose of this service activity is to introduce Ratop Local Wisdom to the Millennial Generation of Rempe Seteluk Village, West Sumbawa. The method of implementing this community service activity is through mentoring in the form of theory and practice. The target of the activity is the millennial generation who wants to learn about the local wisdom of ratop. The place of activity is in Rempe Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency. The result of this mentoring activity in the introduction of local wisdom is the motivation of the millennial generation to want to learn about local wisdom, especially about Ratop. Introduction activities through mentoring local wisdom in the millennial generation are given the theory of using Ratop by involving parents who are experts in the field. The success of the introduction of local wisdom to the millennial generation is a form of preserving local culture in the present and in the future.

Keywords: mentoring; local wisdom and millennial generation

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar sebagai salah satu sumber utama berasal dari pendidikan internal Rumah Tangga keluarga. Pendidikan menjadi penting sebagai pegangan hidup dalam lingkungan bermasyarakat dan bernegara. Pendidikan sebagai proses budaya, sejatinya, adalah suatu upaya membudayakan manusia

dengan segala sifat-sifat kemanusiaannya. Manusia di sini bukan sekadar dipandang sebagai objek tetapi lebih diposisikan sebagai subjek. Sebagai sebagai subjek, ia menjadi pelaku dalam memaknai nilai-nilai yang dihadapinya. Dalam pandangan ini manusia, sebagai mahluk budaya, merupakan totalitas atau keutuhan dari sebuah kepribadian yang

memiliki daya intelektual, emosional, sosial, dan kultural. Suatu pendidikan, secara budaya, seharusnya memiliki fungsi mengantarkan manusia untuk mengembangkan seluruh potensinya secara komprehensif. Seni sebagai sarana pendidikan memiliki konsep, tujuan, dan fungsi membentuk kepribadian subjek didik secara komprehensif sebagai makhluk individu, sosial, dan budaya. Untuk itu, budaya sebagai basis menjadi keniscayaan dalam setiap penyelenggaraan pendidikan seni (Triyanto, 2014) dan (Marsono, 2019)

Pembentukan karakter pribadi dari proses aktiitas kehidupan bermasyarakat. Sebagai proses transformasi nilai-nilai dalam rangka pembentukan pribadi individu yang mampu memaknai dirinya, masyarakat, dan bangsanya, pendidikan hendaknya ditanamkan kepada pribadi anak didik dari jati diri dan identitas luhur bangsanya. Nilai-nilai kebudayaan bangsa ini dapat dijadikan sebagai sumber daya intelektual, emosional, dan spiritual. Dalam budaya Cirebon, nilai-nilai luhur kebudayaannya sangat potensial untuk dijadikan 'spirit' yang melandasi setiap aktifitas pendidikan sekaligus menjadi objek nilai yang akan ditransformasikan ("Pendidikan Berbasis Budaya Cirebon," 2016) dan (Ronald Tambunan, 2021).

Pentingnya penerapan nilai budaya melalui pendidikan dasar kearifan local sebagai bentuk penerapan ditingkat masyarakat. Atas dasar pemikiran itu, pengembangan pendidikan budaya dan karakter sangat strategis bagi keberlangsungan dan keunggulan bangsa di masa mendatang. Pengembangan itu harus dilakukan melalui perencanaan yang baik, pendekatan yang sesuai, dan metode belajar serta pembelajaran yang efektif. Sesuai dengan sifat suatu nilai, pendidikan budaya dan karakter bangsa adalah usaha bersama sekolah; oleh karenanya harus dilakukan secara bersama oleh semua guru dan pemimpin sekolah, melalui semua mata pelajaran, dan menjadi bagian yang tak terpisahkan dari budaya sekolah.

Sumbawa sebagai suku yang kaya dengan kearifan localnya. Perkemabangan sejak ribuan tahun yang lalu dan telah mengalami akulturasi dengan budaya asing. Namun kemudian tidak dapat dipungkiri adanya sebagian kebudayaan yang lampau masih mewarnai kehidupan bangsa Indonesia dimasa kini. Berbeda dengan budaya Ratop dalam upacara khitanan adat Sumbawa sudah ada sejak dahulu sebagai budaya spiritual. Berkembang budaya sumbawa telah menunjukkan suatu indentitas tersendiri bagi bangsa Indonesia yang telah membedakan dengan bangsa-bangsa didunia dan ikut

mewarnai system nilai dan kehidupan. Diantara unsur-unsur yang dapat membentuk kepribadian bangsa yang merupakan bagian dari kebudayaan bangsa Indonesia diantaranya adalah nilai-nilai budaya local seperti ratop, yang terkandung dalam Tradisi dalam Upacara Khitanan Pada Masyarakat Sumbawa (Anshori, 2018)

Tradisi Ratop yang dirangkaikan dengan khitnan terbentuk disertai dengan makna dan fungsi bagi warga masyarakat baik secara individu maupun sebagai kelompok sosial. Perkemabngan bagi masyarakat patut dijaga serta dipelihara, adapun makna dan nilai yang dapat dijumpai dalam tradisi Ratop tersebut memiliki nilai sosial, nilai seni, dan nilai religi. Perkembangan zaman semakin maju dengan adanya teknologi komunikasi dan informasi saat ini telah mencapai tingkat kebutuhan bagi manusai yang vital. Bukan saja dalam pemanfaatannya sebagai saluran komunikasi informasi antara individu dalam interaksi sosial, tetapi juga dalam lingkup yang lebih luas antar lembaga dengan lembaga, antar wilayah dengan wilayah hingga antar negara dan benua.

Perkembangan teknologi yang cukup pesat ini dikhawatirkan berdampak buruk terhadap perilaku kehidupan bermasyarakat. Hal ini dikarenakan, perubahan cepat dalam teknologi informasi telah merubah budaya sebagian besar masyarakat Indonesia, kemajuan teknologi secara sadar ataupun tidak telah banyak mengubah pola kehidupan masyarakat. Sehingga menjadi penting kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan pengenalan kearifan lokal ratop pada generasi melenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat.

METODE

Pelaksanaan pada program pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus 2021 di Desa Rempe Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Kegiatan ini melibatkan generasi melenial dari kalangan karang taruna dan remaja masjid sebanyak 15 orang.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi dalam tiga tahap diantaranya: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan dan 3) tahap evaluasi. Tahapan pelaksanaan kegiatan secara rinci melalui tahapan-tahapan. 1) Tahap persiapan telah ditetapkan kegiatannya dengan memilih tempat dan lokasi pelaksanaan kegiatan. 2). Tahap Pelaksanaan ini dengan mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan terutama dalam mendukung kegiatan. Dimana melakukan kordinasi dengan pihak terkait

(pihak desa, tokoh masyarakat dan kelompok Ratop). 3) Tahap evaluasi dilakukan dalam kegiatan ini dengan melakukan wawancara terbuka dengan masyarakat, karang taruna, remaja masjid terhadap keberhasilan kegiatan yang dimaksud.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan

Persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan kearifan lokal ratop pada generasi melenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat. Lokasi kegiatan cukup jauh dari kampus mencapai 119 Km dengan penyebrangan menggunakan kapal Verry, dan Boot Kapal Cepat

Adapun persiapan sebelum kegiatan adalah dengan memilih tempat dan lokasi pelaksanaan kegiatan. Mengingat desa ini masih memiliki kelompok Ratop yang masih melekat ditengah masyarakat. Persiapan kegiatan dengan koordinasi dengan pihak kelompok Ratop, karang taruna, remaja masjid dan masyarakat sekitarnya (Gambar 1). Kegiatan persiapan dengan koordinasi dengan semua pihak terlibat serta mencoba fasilitas Ratop yang dimiliki kelompok sebelum kegiatan pelaksanaan dimulai.



Gambar 1. Rapat Koordinasi Awal Sebelum Kegiatan

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan ratop dimulai dengan pertemuan dengan generasi melenial untuk mencoba alat-alat ratop tersebut (Gambar 2). Generasi melenial pada kegiatan ini melibatkan karang taruna dan remaja masjid yang ada di Desa Rempe. Adapun pelaksanaan kegiatan ini melibatkan para orang tua yang tergabung dalam kelompok ratop.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Ratop

Kegiatan Ratop pada generasi melenial sebagai warisan leluhur masyarakat Sumbawa dan salah satu wujud kemajuan peradaban masyarakat yang perlu dan harus dilestarikan. Untuk membangun pelestarian budaya diperlukan Pertama, melakukan pendokumentasian dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yaitu pemanfaatan platform digital youtube.com serta upaya pengenalan kepada generasi muda yang dilakukan dengan cara memberikan pelatihan-pelatihan cara berkesenian orkes gambus oleh para pegiat kesenian orkes gambus yang tersebar pada group-group orkes gambus yang ada di Kabupaten Lampung Barat. Kedua, membuat inovasi aransemen yang dihasilkan dari perpaduan antara kesenian orkes gambus dengan beberapa instrumen musik lainnya seperti alat musik keyboard dan Gamollan Pekhing. Ketiga, memberikan ruang tampil bagi para pegiat dan group-group kesenian orkes gambus pada acara-acara yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah maupun acara yang dilaksanakan oleh masyarakat (Meriwijaya & Luth, 2021)

Evaluasi

Berdasarkan kegiatan pendampingan terhadap pengenalan Pengenalan Kearifan Lokal Ratop Pada Generasi Melenial Desa Rempe mendapat perhatian lebih dengan hasil mengembirakan. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan Qidam (Kelompok Ratop) menunjukan bahwa bersyukur dengan adanya kegiatan ini, sehingga mampu memberikan pengetahuan baru bagi generasi milenial. Kegiatan perlu didukung sehingga kearifan lokal Ratop tidak mati di masa akan datang. Adanya pendampingan pembuatan minyak lala sumbawa memberikan pengetahuan baru bagi kami sebagai generasi berikut guna melestarikan budaya leluhur dimasa akan datang.

Pernyataan ini diperkuat bahwa penerapan nilai-nilai kearifan lokal merupakan suatu upaya untuk menanamkan rasa kepedulian terhadap sesama, meluaskan

pengetahuan tentang budaya bangsa, serta merupakan bagian dari upaya untuk meminimalisir dampak negatif dari arus globalisasi yang tidak lagi dapat dihindarkan dewasa ini (Widyanti, 2015); (Nurchayho & Afryaningsih, 2018) dan (Sapitri et al., 2020).

Perhatian terhadap generasi milenial sebagai generasi penerus, mampu memberikan perhatian lebih untuk memperkenalkan budaya local sebagai nilai seni ditengah masyarakat. Menurut Hasan (Karang Taruna) menyatakan bahwa dengan kegiatan penegnaln ratop ini mampu memberikan ilmu baru dalam mempertahankan budaya local di masa akan datang. Namun, kehadiran globalisasi mampu memberikan kolaborasi budaya.

Melalui Kolaborasi budaya daerah dan teknologi menjadi salah satu alternatif re-kreasi budaya daerah kedalam bentuk media baru yang lebih dekat dengan keseharian generasi muda. Hal ini sebagai juga menjadi upaya keberlanjutan warisan budaya daerah (Hartanti & Maitri, 2020) dan (A L Nur Asyikin et al., 2021).

Guna memberikan nilai social ekonomi dan budaya pada masyarakat sekitar diperlukan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) membentuk usaha bidang budaya, sehingga pada kegiatan masyarakat yang membutuhkan hiburan bisa di sewakan hiburan yang sudah dimiliki BUMDes. keberadaan pelatihanadministrasi pada program simpan pinjam memberikan dampak positif dalam pengembanganusaha. Hal ini dibuktikan dari sebelumnya pengolahan admnistrasi masih bersifat administratif dan berubah menggunakan komputerisasi dengan sistem yang teratur. (Ibrahim et al., 2018), (Ibrahim et al., 2020), (Ibrahim & Sutarna, 2018) dan (Ali et al., 2019).

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pengenalan kearifan lokal ratop pada generasi milenial Desa Rempe Seteluk Sumbawa Barat sudah berjalan sesuai dengan rencana dan memberikan nilai lebih sebagai generasi milineal dalam mengenali, mendalami serta mampu memberikan manfaat bagi generasi masa ayang akan datang.Kegiatan pengenalan budaya ini dapat memperkenalkan nilai budaya local di kanca nasional dan internasional melalui media online, sehingga mampu memperkenalkan nilai seni bagi masyarakat luas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih pada pemerintah Desa, Karang Taruna, Remaja Mesjid dan masyarakat Desa Rempe Kecamatan Seteluk

serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- A L Nur Asyikin, M H Mohd Izham, & M N Mohammed Yusoff. (2021). Perubahan Guru Dalam Amalan Dan Pegangan: Peranan Kolaborasi (Teacher ' S Change In Beliefs And Practices: The Role Of Collaboration). *Jurnal Dunia Pendidikan*, 3(1), 279–288.
- Ali, I. I., Sutarna, I. T., Abdullah, I., Kamaluddin, K., & Mas'ad, M. (2019). Faktor Penghambat Dan Pendukung Badan Usaha Milik Desa Pada Kawasan Pertambangan Emas Di Sumbawa Barat. *Sosiohumaniora*.
<https://doi.org/10.24198/Sosiohumaniora.V21i3.23464>
- Anshori, Z. (2018). Tradisi Tama Lamong Dalam Upacara Khitanan Pada Masyarakat Sumbawa Di Desa Rhee Kecamatan Rhee Kabupaten Sumbawa. *Civicus: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 4(2), 95.
<https://doi.org/10.31764/Civicus.V4i2.346>
- Hartanti, M., & Maitri, I. A. (2020). Re-Kreasi Muatan Folklore Pada Motif Batik Kontemporer Dengan Teknologi Augmented Reality. *Desain Komunikasi Visual, Manajemen Desain Dan Periklanan (Demandia)*, 5(01), 21.
<https://doi.org/10.25124/Demandia.V5i01.2716>
- Ibrahim, I., Mas,Ad, M., Kamaluddin, K., & Djunaidi, A. (2018). Peningkatan Kualitas Pelayanan Badan Usaha Milik Desa Melalui Pelatihan Administrasi Program Simpan Pinjam Di Selebung Batukliang Lombok Tengah. *Selaparang Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*.
<https://doi.org/10.31764/Jpmb.V1i2.457>
- Ibrahim, I., & Sutarna, I. T. (2018). Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perdesaan Kawasan Pertambangan Emas Di Kabupaten Sumbawa Barat. *Tataloka*.
<https://doi.org/10.14710/Tataloka.20.3.309-316>
- Ibrahim, Mintasrihardi, Kamaluddin, Mas'ad, & Syukuriadi. (2020). Community Empowerment Pattern Through Village-Owned Enterprise Strategy In The Gold Mine Area Of West Sumbawa, Indonesia. *Iop Conference Series: Earth And Environmental Science*.

<https://doi.org/10.1088/1755-1315/413/1/012036>

- Marsono. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Budaya Di Era Milenial. *Institut Hindu Dharma Negeri*, 51–58.
- Meriwijaya, & Luth. (2021). Upaya Pelestarian Kesenian Dan Budaya Lokal Di Kabupaten Lampung Barat. *Journal Of Governance And Policy Innovation*, 1(1), 78–95.
<https://doi.org/10.51577/Jgpi.V1i1.86>
- Nurchahyo, M. A., & Afryaningsih, Y. (2018). Penerapan Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Kongres Bahasa Indonesia*, 1–12.
- Pendidikan Berbasis Budaya Cirebon. (2016). *Intizar*, 20(2), 327–348.
<https://doi.org/10.19109/Intizar.V20i2.436>
- Ronald Tambunan, J. (2021). Pengembangan Pendidikan Karakter Dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Widya*, 1(2), 1–14.
<https://doi.org/10.54593/Awl.V1i2.3>
- Sapitri, R. D., Hadisaputra, S., & Junaidi, E. (2020). Pengaruh Penerapan Praktikum Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Keterampilan Literasi Sains Dan Hasil Belajar. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 122.
<https://doi.org/10.29303/Jpm.V15i2.1342>
- Triyanto. (2014). Pendidikan Seni Berbasis Budaya. *Imajinasi: Jurnal Seni*, VIII(1), 33–42.
- Widyanti, T. (2015). Penerapan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Budaya. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 24(2), 161–166.